

Wahana Didaktika Vol. 17 No.3 September 2019 : 366-378

PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES* PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU/EKONOMI SISWA

Oleh : Asnani
(SMP Negeri 30 Palembang)
e-mail: asnani1963@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII 2 di SMP Negeri 30 Palembang melalui metode pembelajaran Examples Non Examples. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas VIII 2 yang berjumlah 31 orang siswa yaitu 16 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus dan setiap siklus sebanyak 1 kali pertemuan. Pada setiap siklus dilakukan penilaian observasi terhadap aktivitas siswa selama mengikuti Pembelajaran dengan Model Examples Non Examples untuk melihat sejauh mana siswa telah mengikuti pembelajaran ini dengan baik sehingga hasil belajar siswa pun akan mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada tindakan awal (T0) 53,12%; (T1) meningkat menjadi 64,52% (T2) meningkat lagi 70,81%, (T30) meningkat menjadi 100%. Ketuntasan belajar klasikal T0; T1; T2 dengan persentase tersebut di atas dicapai dengan nilai rata-rata kelas 66,56; 70,53; 70,81; 76,56. Dengan demikian pembelajaran melalui model examples non examples dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII 2 di SMP Negeri 30 Palembang.

Kata Kunci: *Model Examples non Examples, Pelajaran IPS Terpadu/Ekonomi*

LEARNING *EXAMPLES NON EXAMPLES* IN INTEGRATED IPS/ECONOMIC LESSONS FOR STUDENTS

Abstract

This research aims to improve the learning outcomes of Grade VIII 2 students at SMP Negeri 30 Palembang through the Examples Non Examples learning method. The subjects in this study were class VIII 2, amounting to 31 students, namely 16 male students and 15 female students. This research was conducted in 3 cycles and each cycle consisted of 1 meeting. In each cycle an observation assessment of the activities of students during the learning with the Examples Non Examples Model was conducted to see the extent to which students had followed this learning well so that student learning outcomes would have increased. The percentage of mastery learning classically in the initial action (T0) 53.12%; (T1) increased to 64.52% (T2) increased again by 70.81%, (T30) increased to 100%. Classical learning completeness T0; T1; T2 with the percentage above is achieved with an average grade of 66.56; 70.53; 70.81; 76.56. Thus learning through the examples non examples model can improve student learning outcomes in class VIII 2 at SMP Negeri 30 Palembang.

Keyword: *Model Examples Non Examples, Integrated Social Studies/Economics*

A. PENDAHULUAN

Upaya peningkatan mutu pendidikan haruslah dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen yang menjadi subsistem dalam suatu sistem mutu pendidikan. Subsistem yang pertama dan utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah faktor guru. Di tangan guru, hasil pembelajaran yang merupakan salah satu indikator mutu pendidikan lebih banyak ditentukan, yaitu pembelajaran yang bermutu sekaligus bermakna sebagai pemberdayaan kemampuan dan kesanggupan peserta didik. Mutu pendidikan pada hakikatnya adalah sebagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas berlangsung secara bermutu dan bermakna. Jadi mutu pendidikan ditentukan dalam kelas melalui proses belajar mengajar.

Proses belajar-mengajar merupakan inti kegiatan dalam pendidikan yang ada, menyertakan semua komponen pengajaran yaitu: guru, siswa, bahan pelajaran, metode mengajar dan sebagainya sehingga dapat diketahui sejauh mana tercapainya keaktifan siswa. Dalam pembelajaran yang demikian siswa tidak lagi ditempatkan dalam posisi pasif sebagai penerima bahan ajaran yang diberikan guru tetapi sebagai subjek yang aktif melakukan proses berfikir, mencari, mengolah, mengurai, menggabung, menyimpulkan dan menyelesaikan masalah.

Menurut Slameto (2003:78) belajar adalah hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya. Dimiyati dan Mudjiono (2002:9) mengatakan bahwa belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik. Lain selanjutnya Abdurrahman (2003:38) mengatakan belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Hamalik (2007:36) mengatakan belajar merupakan suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Menurut Uno (2007:22) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam

interaksi dengan lingkungannya. Sudirman (1994:3) mengatakan bahwa belajar adalah usaha mengubah, sehingga belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang sedang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan ilmu pengetahuan tetapi juga bentuk percakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.

Hamalik (2007:27) mengungkapkan bahwa belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas daripada itu yakni mengalami hasil bukan suatu penguasaan latihan melainkan perubahan kelakuan. Salam (2004:3) mengatakan belajar adalah suatu proses perubahan perilaku. Perilaku mengandung arti sangat luas, yaitu kemampuan berfikir, *skill* atau ketrampilan, penghargaan terhadap suatu sikap, minat dan semacamnya. Tidak semua perilaku merupakan hasil belajar, karena sebagian diakibatkan oleh proses perkembangan dan pertumbuhan, seperti antara lain kematangan (*maturation*) tetapi hal tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Karena belajar merupakan suatu proses, maka membutuhkan waktu serta usaha dan usaha itu memerlukan waktu, cara, dan metode.

Dierich yang dikutip (dalam Hamalik, 2007:41) bahwa aktivitas belajar di bagi dalam 8 kelompok, yaitu: (1) Kegiatan Visual, yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain. (2) Kegiatan Lisan (Oral), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan iterupsi. (3) Kegiatan mendengarkan, yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan atau radio. (4) Kegiatan menulis, yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan *copy*, membuat outline atau rangkuman, dan mengerjakan tes, serta mengisi angket. (5) Kegiatan menggambar, yaitu menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram, peta dan pola. Kegiatan-kegiatan matriks yaitu melakukan percobaan memilih alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun. (6) Kegiatan mental, yaitu merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor,

melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan. (7) Kegiatan emosional, yaitu membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Terkait dengan mutu pendidikan khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan terlebih pada mata pelajaran IPS Terpadu/Ekonomi masih banyak siswa yang belum mencapai tuntas belajar. Dimiyati dan Mudjiono (2002:3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Abdurrahman (2003:37) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu Ekonomi lebih tepat menggunakan model *examples non examples*. Garvey dan Krug (dalam Isjoni, 2007:90) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Examples non Examples* merupakan model pembelajaran dengan membagi kelas dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok mendiskusikan bagian-bagian sebuah gambar yang ditugaskan guru. Pada model pembelajaran ini siswa-siswa dituntut mengamati, berfikir dan melakukan interpretasi sebuah gambar.

Yustisia (2008) langkah-langkah dalam penggunaan model pembelajaran *Examples non Examples* yaitu: (1) Guru menyiapkan gambar-gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. (2) Guru menempelkan gambar di kertas atau ditayangkan melalui OHP. (3) Guru memberikan petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mendeskripsikan gambar. (4) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang, siswa diminta mendeskripsikan tugas tersebut. (5) Hasil diskusi dari deskripsi gambar tersebut dicatat pada kertas. (6) Setiap kelompok diberikan kesempatan membacakan hasil diskusinya. (7) Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. (8) Kesimpulan/penutup.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Reseach*) merupakan

penelitian yang dilaksanakan guru di dalam kelas berupa serangkaian riset dalam rangka memecahkan masalah yang terjadi dalam proses belajar-mengajar hingga masalah itu terpecahkan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 30 Palembang kelas VIII 2 dengan jumlah siswa 31 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Pelaksanaan tindakan pada semester II, tahun pelajaran 2018-2019 bulan Februari. SMP Negeri 30 Palembang memiliki standar ketuntasan belajar minimal 65; kelas VIII 2 dari 31 orang siswa, sebelum dilakukannya tindakan, persentase ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 53,12% yang mencapai nilai 65 keatas sedangkan 46,88% siswa masih belum tuntas belajar atau memperoleh nilai di bawah 65.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini secara lebih rinci, sebagai berikut. Perencanaan menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan yang akan dilakukan mencakup, antara lain:

- a) Menentukan materi pembelajaran yaitu: pelaku-pelaku Ekonomi dalam Sistem Perekonomian Indonesia yang meliputi sektor usaha informal dalam sistem ekonomi kerakyatan.
- b) Menentukan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu/Ekonomi yang akan ditingkatkan melalui model pembelajaran *examples non examples*.
- c) Menentukan indikator pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu/Ekonomi yang sesuai dengan bahasan materi.
- d) Menetapkan jenis data dan cara pengumpulannya baik data kualitatif maupun kuantitatif serta menyiapkan alat perekaman data, seperti gambar-gambar yang sesuai dengan materi ajar dan lembar observasi. Kemudian untuk mengukur peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa akan diberikan tes sebelum dan sesudah tindakan. Soal-soal tes awal dan akhir berbentuk objektif.

Setelah perencanaan penelitian tindakan kelas dilakukan, peneliti akan segera melakukan kegiatan penelitian siklus pertama sebanyak 1 kali pertemuan, setiap pertemuan menggunakan waktu 2 jam pelajaran.

Setelah melakukan siklus pertama peneliti melakukan siklus kedua. Materi pembelajaran pada Siklus kedua ini adalah sektor usaha koperasi dalam perekonomian Indonesia. Siklus kedua ini dilakukan untuk memperbaiki siklus pertama. Hasil yang diperoleh pada siklus pertama dijadikan pedoman dalam strategi penyusunan langkah pelaksanaan model pembelajaran *examples non examples* pada siklus kedua.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan yang dilakukan sama seperti pada siklus pertama namun pada siklus kedua ini akan dilakukan perbaikan terhadap kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus pertama. Selanjutnya akan dilaksanakan observasi dan refleksi terhadap perubahan yang terjadi pada siklus kedua ini untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Pada tahap siklus ketiga ini terdiri dari 1 kali pertemuan. Materi pembelajaran yang akan disajikan pada siklus ketiga ini adalah: Peran sektor usaha informal dalam masyarakat. Siklus ketiga ini dilakukan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus pertama dan kedua. Hasil yang diperoleh pada siklus pertama dan kedua dijadikan pedoman dalam strategi penyusunan langkah pelaksanaan model pembelajaran *examples non examples* pada siklus ketiga.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan yang dilakukan sama seperti pada siklus pertama namun akan dilakukan perbaikan terhadap kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus pertama dan kedua. Selanjutnya akan dilaksanakan observasi dan refleksi terhadap perubahan yang terjadi pada siklus ketiga ini untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran melalui model pembelajaran *examples non examples* telah dicapai.

Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi. Data aktivitas setelah ditabulasi lalu dianalisis secara deskriptif berdasarkan persentase. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah data hasil belajar setelah ditabulasi dianalisis secara deskriptif berdasarkan nilai rata-rata kelas yang dikonsultasikan dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Disamping itu, nilai rata-rata kelas dapat digunakan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar

siswa. Batas keberhasilan penelitian tindakan diukur secara klasikal adalah 85% dengan nilai kemampuan belajar ≥ 65 sesuai dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS di SMP Negeri 30 Palembang.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Tes awal Sebelum Tindakan (T0)

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
89 – 100	Sangat baik	3	9,68
77 – 88	Baik	4	12,90
65 – 76	Cukup	10	31,25
52 – 64	Kurang	15	48,39
00 - 54	Sangat kurang	0	0
Jumlah		31	100
Nilai Rata – Rata		66,72%	
Ketuntasan		53.12%	

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 17 orang (53,12%) dari 31 orang siswa sedangkan 15 orang (46,88%) masih di bawah KKM. Hasil belajar tersebut secara tidak langsung mengaplikasikan bahwa masih rendahnya aktivitas belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *examples non examples*. Untuk memperbaiki hal tersebut, maka peneliti akan menerapkan metode tersebut diatas yang akan dilaksanakan sebanyak 3 siklus dalam 4 tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Siklus I

Pada siklus pertama ini, dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan selama 80 menit (2 Jam pelajaran). Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 10 Maret 2019 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit.

Peneliti melakukan motivasi dan apersepsi dengan memberikan pertanyaan macam-macam sistem ekonomi, untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang sistem perekonomian Indonesia. Selain itu diharapkan juga dapat membangkitkan kreativitas siswa dalam mengungkapkan pendapat dan apa yang diketahui siswa. Peneliti memberikan contoh macam-macam sistem ekonomi

yang diterapkan di Indonesia. Siswa dibagi menjadi 7 kelompok yang masing-masing terdiri dari 4-5 orang siswa.

Kemudian guru akan menyampaikan pokok bahasan yang akan didiskusikan pada siklus I ini. Peneliti menempel gambar-gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran di papan tulis, lalu memberi petunjuk dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan dan menganalisa gambar kemudian hasil analisa tersebut dicatat. Setiap kelompok diberi kesempatan menyampaikan hasil diskusinya. Mulai dari komentar hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Jenis dan jumlah tingkatan aktivitas siswa selama pembelajaran IPS terpadu dengan model *examples non examples* berdasarkan persentase adalah sebagai berikut:

- a) Aktivitas visual yaitu memusatkan perhatian di awal pembelajaran sebanyak 3 orang (9,4%) tergolong sangat aktif, 5 orang (15,63%) tergolong aktif sedangkan 23 orang (75%) masih tidak aktif.
- b) Aktivitas menulis yaitu mencatat materi pelajaran sebanyak 3 Orang (9,4%) tergolong sangat aktif. Sedangkan 8 orang (28,13%) tergolong aktif dan 20 orang (62,5%) tidak aktif.
- c) Aktivitas lisan yaitu mengajukan pertanyaan, dalam kegiatan ini ada 3 orang (9,4%) tergolong sangat aktif, 4 orang (15,63%) aktif dan sisanya 23 orang (75%) tergolong tidak aktif.
- d) Aktivitas menjawab pertanyaan ada 3 orang (9,4%) sangat aktif sedangkan 7 orang (21,78%) tergolong aktif dan 22 orang (71,88%) tidak aktif.

Hasil Belajar Siklus I

Analisis Data Tes Akhir Siklus I (T1)

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
89 – 100	Sangat baik	3	9,687
77 – 88	Baik	4	12,90
65 – 76	Cukup	10	31,26
52 – 64	Kurang	14	46,16
00 - 54	Sangat kurang	0	0
Jumlah		31	100
Nilai Rata – Rata		70,53	
Ketuntasan		64,52%	

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 17 orang (64,52%), sedangkan 14 orang lagi (46,16%) masih belum mencapai KKM.

Siklus II

Pada siklus kedua ini, dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan selama 80 menit (2 Jam pelajaran). Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 20 Maret 2019 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Pelaksanaan penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut. Penelitian siklus kedua dilakukan dalam satu kali tatap muka dan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kegiatan yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Materinya adalah “ Peranan Koperasi sebagai Bentuk Badan Usaha dalam Sistem Ekonomi Kerakyatan”. Adapun proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

Peneliti melakukan motivasi dan apersepsi dengan memberikan pertanyaan tentang materi sebelumnya yaitu tentang pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian indonesia. Selain itu diharapkan juga dapat membangkitkan kreativitas siswa dalam mengungkapkan pendapat dan apa yang diketahui siswa. Peneliti memberikan beberapa gambaran pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem ekonomi di indonesia. Kemudian siswa dibagi menjadi 7 kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 orang siswa.

Kemudian guru akan menyampaikan pokok bahasan yang akan didiskusikan pada siklus II ini. Peneliti menempel gambar-gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran di papan tulis, lalu memberi petunjuk dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan dan menganalisa gambar kemudian hasil analisa tersebut dicatat. Setiap kelompok diberi kesempatan menyampaikan hasil diskusinya. Mulai dari komentar hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pada tahap ini peneliti akan melihat dan mengamati perubahan – perubahan yang terjadi selama proses pelaksanaan model *examples non examples* berlangsung selama siklus II. Aktivitas belajar yang dilakukan pada siklus II melalui metode *examples non examples* cukup memuaskan. Aktivitas ini harus

memenuhi empat indikator yang telah ditentukan peneliti, yaitu: memusatkan perhatian terhadap materi, mencatat materi, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan.

Jenis dan jumlah tingkatan aktivitas siswa selama pembelajaran IPS terpadu dengan model *examples non examples* berdasarkan persentase adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas visual yaitu memusatkan perhatian di awal pembelajaran sebanyak 5 orang (16,13%) tergolong sangat aktif, 15 orang (46,88%) tergolong aktif sedangkan 12 orang (38,71%) masih tidak aktif.
2. Aktivitas menulis yaitu mencatat materi pelajaran sebanyak 5 Orang (16,13%) tergolong sangat aktif. Sedangkan 11 orang (34,37%) tergolong aktif dan 16 orang (51,61%) tidak aktif.
3. Aktivitas lisan yaitu mengajukan pertanyaan, dalam kegiatan ini ada 5 orang (16,13%) tergolong sangat aktif, 5 orang (16,13%) aktif dan sisanya tergolong tidak aktif.
4. Aktivitas menjawab pertanyaan ada 5 orang (16,13%) sangat aktif sedangkan 9 orang (28,13%) tergolong aktif dan 18 orang (58,06%) tidak aktif.

Hasil Belajar Siklus II

Analisis Data Tes Akhir Siklus II (T2)

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
89 – 100	Sangat baik	4	12,90
77 – 88	Baik	7	22,58
65 – 76	Cukup	13	41,93
52 – 64	Kurang	7	22,58
00 - 54	Sangat kurang	0	0
Jumlah		31	100
Nilai Rata – Rata		70,81	
Ketuntasan		75%	

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 24 orang (75%), sedangkan 7 orang lagi (22,58%) masih belum mencapai KKM.

Siklus III

Pada siklus ketiga ini, dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan selama 80 menit (2 Jam pelajaran). Pertemuan pertama dilakukan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Pelaksanaan penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut. Penelitian siklus ketiga dilakukan dalam satu kali tatap muka dan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kegiatan yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Materinya adalah “Sektor Usaha Informal dalam Perekonomian Indonesia”. Peneliti melakukan motivasi dan appersepsi dengan memberikan pertanyaan tentang materi sebelumnya yaitu tentang Peranan Koperasi sebagai Bentuk Badan Usaha dalam Sistem Ekonomi Kerakyatan. Selain itu, diharapkan juga dapat membangkitkan kreativitas siswa dalam mengungkapkan pendapat dan apa yang diketahui siswa. Kemudian siswa dibagi menjadi 7 kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 orang siswa.

Kemudian guru akan menyampaikan pokok bahasan yang akan didiskusikan pada siklus III ini. Peneliti menempel gambar-gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran di papan tulis, lalu memberi petunjuk dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan dan menganalisa gambar kemudian hasil analisa tersebut dicatat. Setiap kelompok diberi kesempatan menyampaikan hasil diskusinya. Mulai dari komentar hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Jenis dan jumlah tingkatan aktivitas siswa selama pembelajaran IPS terpadu dengan model *examples non examples* berdasarkan persentase adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas visual yaitu memusatkan perhatian di awal pembelajaran sebanyak 20 orang (51,28%) tergolong sangat aktif, 13 orang (33,33%) tergolong aktif sedangkan 6 orang (15,38%) masih tidak aktif.
2. Aktivitas menulis yaitu mencatat materi pelajaran sebanyak 21 Orang (53,84%) tergolong sangat aktif. Sedangkan 13 orang (33,33%) tergolong aktif dan 5 orang (12,82%) tidak aktif.

3. Aktivitas lisan yaitu mengajukan pertanyaan, dalam kegiatan ini ada 21 orang (53,84%) tergolong sangat aktif, 12 orang (30,76%) aktif dan sisanya tergolong tidak aktif.
4. Aktivitas menjawab pertanyaan ada 17 orang (43,58%) sangat aktif sedangkan 15 orang (38,46%) tergolong aktif dan 7 orang (17,94%) tidak aktif.

Hasil Belajar Siklus III

Analisis Data Tes Akhir Siklus III (T3)

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
89 – 100	Sangat baik	6	19,35
77 – 88	Baik	11	35,48
65 – 76	Cukup	14	45,26
52 – 64	Kurang	0	0
00 – 54	Sangat kurang	0	0
Jumlah		31	100
Nilai Rata – Rata		79,74	
Ketuntasan		94,87%	

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 31 orang (100%). Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 79,74.

D. SIMPULAN

Setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran dengan metode *examples non examples*, maka dapat disimpulkan. Pertama, aktivitas visual siswa menunjukkan peningkatan, yaitu dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas belajar siswa pada setiap siklus. Pada siklus I aktivitas visual siswa dengan kategori sangat aktif sebanyak 12 orang (30,76%), sedangkan pada siklus II sebanyak 11 orang (28,20%), siklus III mengalami peningkatan menjadi 20 orang (51,28%)

Kedua, Pada indikator Aktivitas Menulis, peningkatan kategori sangat aktif juga mengalami peningkatan dari setiap siklusnya, siklus I sebanyak 10 orang (25,64%), siklus II meningkat menjadi 14 orang (35,89%) dan siklus III kembali mengalami peningkatan menjadi 21 orang (53,84%). Ketiga, Indikator Aktivitas Lisan mengajukan pertanyaan, kategori sangat aktif juga mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya, siklus I sebanyak 14 orang (28,57%), siklus II meningkat menjadi 17 orang (43,58%), siklus III meningkat lagi menjadi 21 orang (53,84%).

Terakhir, pada Aktivitas menjawab pertanyaan, siklus I dengan kategori sangat aktif 11 orang (28,20%) sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 15 orang (38,46%) dan pada siklus III kembali meningkat menjadi 17 orang (43,58%).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mujiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Isjoni. (2007). *Pembelajaran Sejarah pada Satuan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Salam, Burhanudin. (2004). *Cara Belajar yang Sukses Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman. (1994). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Grasindo Persada.
- Uno, Hamzah. (2007). *Teori Motivasi dan Pengakuannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yustisia. (2008). *Panduan Lengkap KTSP, SD/MI, SMP, SMA/SMK*. Jakarta.